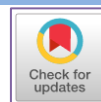


Pengaruh media video terhadap keterampilan menari tari persembahan Bengkulu pada siswa kelas V



Dwi Anggraini^{a*}, Ike Kurniawati^b, Aisyah Aldini Utami^c

Universitas Bengkulu. Jl. W.R Supratman, Kandang Limun, Bengkulu, 38371, Indonesia

^a dwianggraini@unib.ac.id; ^b ikekurniawati@unib.ac.id; ^c aisyahaldini4@gmail.com;

* Corresponding Author.

Receipt: 12 September 2024; Revision: 3 December August 2024; Accepted: 17 December 2024

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video terhadap keterampilan menari tari Persembahan pada siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain penelitian *matched only control group pretest-posttest*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara informasi skor *posttest* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen mengenai penggunaan media video. Hasil ini dibuktikan melalui program SPSS 24 yang menunjukkan hasil analisis inferensial yang memiliki nilai t hitung (2,271) > t tabel (2,000). Nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,027 < 0,05$. Nilai rata-rata keterampilan menari pada kelompok eksperimen adalah 19,22, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 18,21. Perbedaan skor tersebut terjadi karena adanya perlakuan yang berbeda pada saat pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap keterampilan menari Tari Persembahan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Keterampilan Menari, Tari Persembahan, Media Video

The effect of video media on the dance skills of Bengkulu offering dance for class V students

Abstract: The purpose of this study is to ascertain the impact of video media on the dancing skills of Persembahan dance in class V students of SD Negeri Gading Cempaka District, Bengkulu City. This kind of study is quantitative with a quasi-experimental method and a matched-only design of the pretest-posttest control group. The results of this study show that a distinction exists between the post-test score information for both the control group and the experimental group regarding the use of video media. This result is proven through the SPSS 24 program, which shows the inferential analysis's findings, which had a value of t count (2.271) > t table (2000). Sig value. (2- tailed) is $0,027 < 0,05$. The average score for the dancing skills in the test group was 19,22 conversely, the control group was 18,21. The difference in scores occurs because there is different treatment during learning, hence, it may be said that there is an influence of video media on the dancing skills of Persembahan Dance in Class V Students of State Elementary School, Gading Cempaka District, Bengkulu City.

Keywords: Dance Skill, Persembahan Dance, Video Media

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dalam sistem Pendidikan di Indonesia. Salah satu pembelajarannya adalah pembelajaran seni. Pembelajaran seni

terbagi menjadi beberapa pokok bahasan yang berbeda-beda. Mulyani (2016) mengungkapkan bagian-bagian pembelajaran seni dalam kurikulum merdeka, yaitu: (1) seni rupa yang meliputi kemampuan, prinsip, dan keahlian yang diperlukan untuk menghasilkan patung, lukisan, dan ukiran; (2) seni musik yang mencakup penguasaan bunyi dan keterampilan memainkan alat musik; (3) seni tari yang meliputi kemampuan gerak melalui perpaduan bunyi, tari, dan perasaan; dan (4) seni drama yang melibatkan perpaduan seni tari, musik, dan seni rupa dalam sebuah pertunjukan.

Dari keempat pembelajaran seni yang disebutkan di atas, salah satu pembelajaran seni yang sedang banyak dipelajari di sekolah ialah seni tari. Menurut Setiawan (2019), seni tari adalah suatu bentuk seni yang mengekspresikan jiwa melalui ritme dan perkembangan indah yang menangkap semangat tari sebagai ikhtiar manusia untuk mengekspresikan emosi melalui musik dan memiliki kualitas estetis. Sehingga, diketahui bahwa seni tari merupakan suatu gerakan indah yang diciptakan melalui sebuah rasa yang bertujuan untuk menyampaikan suatu makna, pesan, atau arti dari setiap gerakan dengan melalui iringan musik yang indah.

Mempelajari seni tari tidak hanya sekedar menggerakkan badan tetapi juga harus menguasai indikator yang ada dalam menari. Menurut Iriani (2012), dalam seni tari, siswa harus menguasai tiga indikator menari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa sehingga siswa baru bisa dikatakan terampil dalam membawakan sebuah tarian. Adapun wiraga merupakan kemampuan dasar penari dalam membawakan setiap gerakan dari sebuah tarian, wirama adalah iringan musik yang menjadi pelengkap agar gerakan penari menjadi indah, sedangkan wirasa kemampuan penari menampilkan ekspresi atau rasa yang tepat sesuai dengan makna dari gerakan tarian tersebut. Jika ketiga indikator tersebut sudah dikuasai, baru siswa dikatakan mampu menari dengan baik dan benar.

Untuk memenuhi indikator-indikator dalam menari tersebut diperlukan media yang tepat agar bisa membangun semangat siswa dalam mempelajari gerakan tarian dengan baik dan benar, salah satunya dengan penggunaan media video. Media video akan membantu dan memfasilitasi siswa dalam mempelajari gerak tari dari suatu tarian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wijaya (2016) yang menyatakan bahwa dalam seni tari sangat diperlukan media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran bisa mencapai tujuan yang diinginkan, oleh sebab itu untuk membantu dan memudahkan siswa dalam mempelajari gerakan dari sebuah tarian, maka digunakan media video dalam kegiatan pembelajarannya.

Media video yang digunakan dalam pembelajaran seni tari ini merupakan salah satu jenis media yang termasuk ke dalam media *audio-visual*. Media video merupakan media yang memperlihatkan gambar bergerak yang disertakan dengan suara. Media video memiliki keistimewaan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam menari. Sudah banyak penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran seni tari dengan penggunaan media video. Sudjana (2019) juga mengatakan dengan menggunakan media video akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa dalam mendalami gerakan tari pembelajaran seni tari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan media *audio-visual* berbentuk media video untuk melihat kemampuan dan keterampilan menari siswa dalam membawakan sebuah tarian.

Sudah banyak penelitian tentang media *audio visual*, seperti penelitian Devi et al. (2022), hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa media *audio visual* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menari siswa kelas VI pada Tari

Kijang. Penelitian Suwitri et al. (2021) juga menyimpulkan bahwa media *audio visual* berpengaruh terhadap keterampilan gerak tari siswa. Hasil-hasil penelitian tersebut menyatakan dampak positif media *audio visual* sebagai alat bantu pembelajaran seni tari. Melihat hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan media video yang termasuk ke dalam bagian dari media *audio visual*. Penelitian ini akan difokuskan pada Tari Persembahan Bengkulu sebagai salah satu tari tradisional yang ada di Provinsi Bengkulu. Menurut Anggraini et al. (2018), Tari Persembahan Bengkulu adalah tarian adat istiadat atau tarian sakral yang biasa digunakan diacara adat (resmi) seperti acara pernikahan. Selain itu mempelajari Tari Persembahan Bengkulu di sekolah menjadikan eksistensi agar Tari Persembahan Bengkulu dapat terjaga dengan baik dan dapat membangun rasa semangat mencintai tari nusantara pada setiap siswa.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Winarni (2018) menjelaskan, penelitian kuantitatif digunakan untuk mencari hubungan dan penjelasan mengenai suatu sebab-akibat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan desain penelitian "*The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*".

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, yang dibatasi pada SD terakreditasi A, mengikuti Kurikulum Merdeka dan sudah menerapkan pembelajaran seni tari di kelas V. Sekolah yang memenuhi kriteria tersebut adalah SDN 5 Kota Bengkulu dan SDN 82 Kota Bengkulu.

Untuk pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* yang dilakukan pada rombongan kelas V SDN Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu yang terakreditasi A dan sudah menerapkan pembelajaran seni tari. Pengambilan sampel kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara acak menggunakan potongan kertas seluruh kelas V SD Negeri 5 dan SD Negeri 82 Kota Bengkulu. Jadi kelas VA SD Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai kelompok eksperimen dan kelas VA SD Negeri 82 Kota Bengkulu sebagai kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian praktik menari untuk mengukur keterampilan menari siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian rubrik tersebut divalidasi oleh ahli dan diuji pada siswa kelas VI. Hasil pengujian dianalisis dengan bantuan program *SPSS Statistic 24*. Setelah dianalisis, terdapat 5 indikator yang valid dan reliabilitas rubrik valid sebesar 0,691.

Instrumen digunakan saat *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum pemberian perlakuan media video. Sementara *post-test* dilakukan setelah perlakuan. Data sebelum dan sesudah dianalisis dengan *SPSS Statistic 24*. Analisis yang dilakukan berupa analisis statistik deskriptif yaitu analisis *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari pengujian ini diketahui bahwa data penelitian terdistribusi normal serta homogen. Oleh sebab itu analisis inferensial bisa dilakukan dengan uji sampel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat, dimana uji prasyarat itu sendiri terdiri dari uji homogenitas,

uji normalitas, analisis inferensial. Rincian hasil-hasil analisis tersebut dijelaskan secara rinci di halaman berikutnya.

Hasil Statistik Deskriptif Pre-test dan Post-test

Hasil analisis statistik deskriptif *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Pre-test dan Post-test

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-test Eksperimen	32	8	14	22	448	17,44	1,999	3,996
Post-test Eksperimen	32	8	16	24	615	19,22	1,963	3,854
Pre-test Kontrol	29	7	14	21	499	17,21	1,719	1,956
Post-test Kontrol	29	6	15	21	528	18,21	1,449	2,099

Tabel 1 menunjukkan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 17,44 sedangkan kelompok kontrol sebesar 17,21. Selain itu, untuk nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 19,22 sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol sebesar 18,21. Adapun standar deviasi *post-test* kelompok eksperimen sebesar 1,963 sedangkan standar deviasi *post-test* kelompok kontrol sebesar 1,449.

Hasil Uji Prasyarat

Setelah analisis statistik deskriptif selanjutnya dilakukan uji prasyarat. Analisis uji prasyarat untuk mengetahui normalitas, homogenitas, serta inferensial data.

Hasil Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test

Data dikatakan normal apabila hasil uji signifikansi *Shapiro Wilk* (sig.) > 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* serta *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test

Kelas	Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	
Keterampilan Menari	Pre-test Kelompok Eksperimen	0,964	32	0,355
	Post-test Kelompok Eksperimen	0,938	32	0,064
	Pre-test Kelompok Kontrol	0,939	29	0,095
	Post-test Kelompok Kontrol	0,929	29	0,053

Berdasarkan Tabel 2, uji normalitas *pre-test* kelompok eksperimen menunjukkan hasil (0,355 > 0,05), sedangkan kelompok kontrol (0,095 > 0,05). Lalu uji normalitas *post-test* kelompok eksperimen menunjukkan hasil (0,064 > 0,05) sedangkan kelompok kontrol (0,053 > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen serta kelompok kontrol berdistribusi normal karena Sig. > 0,05.

Hasil Uji Homogenitas Data Pre-test dan Post-test

Uji homogenitas untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang sama. Data dikatakan homogen apabila signifikan (sig.) berlandaskan *mean* > 0,05. Adapun hasil uji homogenitas data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen serta kontrol disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, hasil sig. *pre-test* sebesar 0,373 > 0,05 yang artinya *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi sama rata. Sedangkan, hasil *post-test* menunjukkan sig. sebesar 0,070 > 0,05 yang artinya *post-test* kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi sama. Sehingga dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	Uji Homogenitas	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<i>Levene Statistic</i>	0,805	3,397
df 1	1	1
df 2	59	59
<i>Sig. Test of Homogeneity of Variance</i>	0,373	0,070

Analisis Inferensial

Analisis inferensial untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah pengujian pasangan data. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan uji t dua sampel *independent* karena data terdistribusi normal dan homogen. Hasil analisis inferensial tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Inferensial Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data	Uji Independet Sample t-test <i>Pre-test</i> serta <i>Post-test</i>			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	17,44	17,21	19,22	18,21
Varian	3,9996	2,956	3,854	2,099
N	32	29	32	29
t_{hitung}	0,481		2,271	
Df	59		59	
Sig. (2-tailed)	0,633		0,027	
Kesimpulan	Sig. (2-tailed) > 0,05 H_0 diterima, H_a ditolak		Sig. (2-tailed) < 0,05 H_0 ditolak, H_a diterima	

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji t *independent pre-test* menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,481 dengan nilai $t_{tabel} = 2,000$ ($df = (61-2 = 59)$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga nilai $t_{hitung} (0,481) < t_{tabel} (2,000)$ sehingga H_0 diterima. Adapun nilai Sig. (2-tailed) yakni sebesar $0,633 > 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa “tidak ada perbedaan keterampilan menari siswa karena tidak adanya perlakuan yang mempengaruhi”.

Sedangkan hasil uji t *independent post-test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,271 dengan nilai $t_{tabel} 2,000$ ($df = (61-2=59)$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga nilai $t_{hitung} (2,271) > t_{tabel} (2,000)$ sehingga H_a diterima. Adapun nilai Sig. (2-tailed) yakni sebesar $0,027 < 0,05$ jadi H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa “terdapat perbedaan keteampilan menari siswa karena adanya pemberian perlakuan yang berbeda saat pembelajaran berlangsung sehingga mempengaruhi keterampilan menari siswa”.

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, banyak perbedaan yang terjadi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen saat dilakukan *pretest* siswa mengeluh tidak mengetahui gerakan Tari Persembahan Bengkulu yang baik dan benar, siswa juga mengeluh tidak bisa untuk menarikan tarian tersebut, sehingga siswa melaksanakan *pretest* dengan tidak semangat dan tidak percaya diri. Kemudian setelah *pretest* selesai, dilanjutkan dengan pembelajaran seni tari dan pemberian perlakuan berupa penggunaan media video. Siswa yang awalnya hanya mendengarkan penjas-

an guru seketika menjadi bersemangat untuk memperhatikan video Tari Persembahan Bengkulu yang ditampilkan, siswa lebih tertarik untuk mempelajari setiap gerakan tari-an dan siswa juga tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan media video dalam pembelajaran seni tari memudahkan siswa dalam belajar menari karena media ini menampilkan gerakan tari secara jelas dan detail dengan iringan musik langsung. Sejalan dengan pendapat Wijaya (2016), dengan menggunakan media video pada pembelajaran seni tari tidak menimbulkan rasa jenuh pada siswa dan penyampaian materi menjadi lebih kreatif, selain itu media video juga mempengaruhi tiga aspek dalam pembelajaran, yaitu bisa meningkatkan pengembangan kognitif, mempengaruhi perubahan sikap dan ikut membangun keterampilan psikomotorik. Sudjana (2019), juga mengemukakan dengan menggunakan media video pada pembelajaran seni tari akan lebih menarik perhatian siswa, menumbuhkan semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa antusias untuk memahami materi seni tari yang disampaikan dan bersemangat untuk mempelajari gerakan tari.

Pembelajaran seni tari dengan menggunakan video merangsang imjinasi siswa untuk membawakan gerakan tari secara mandiri, serta memperkuat keinginan siswa untuk belajar menari, sehingga ketika media video ditampilkan siswa semangat ingin mencoba menarikan Tari Persembahan Bengkulu dan keadaan kelas tidak kondusif, maka dari itu diperlukan pengelolaan kelas yang tepat untuk mengembalikan suasana kelas yang awalnya nyaman. Pengelolaan kelas dilakukan agar pembelajaran bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Karwati (2015) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mudasir (2011) juga berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas agar setiap siswa di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang seharusnya. Pengelolaan kelas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bergantian, siswa dibentuk menjadi lima kelompok dan kemudian diizinkan untuk mencoba menarikan gerakan Tari Persembahan Bengkulu secara bergiliran.

Penggunaan media video dalam pembelajaran seni tari pada kelompok eksperimen ternyata membuat siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mempelajari gerak tari Persembahan Bengkulu, karena siswa bisa melihat langsung setiap gerakan yang ditampilkan, siswa juga bisa memperagakan langsung gerakan sesuai dengan video yang ditampilkan. Ketika video ditampilkan siswa langsung mempraktikkan sendiri gerakannya tanpa diminta oleh guru. Setelah pembelajaran selesai siswa kelompok eksperimen berinisiatif untuk meminta *link* video tari yang ditampilkan tadi untuk mereka pelajari lagi di rumah, bahkan siswa laki-laki yang biasanya kurang tertarik untuk menari pada akhirnya juga ikut ingin mempelajari Tari Persembahan Bengkulu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Daryanto (2016) yang mengatakan bahwa media video membantu proses pembelajaran seni tari yang materinya memerlukan visualisasi seperti demonstrasi, gerakan, motorik, dan ekspresi wajah, hal seperti itu yang ditampilkan pada media video menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa pada pembelajaran seni tari. Sehingga dari itu, siswa yang awalnya tidak tertarik untuk menari ketika ditayangkan video langsung bersemangat dan mempraktikkan gerakannya secara mandiri.

Pembelajaran seni tari dengan penggunaan media video dikelompok eksperimen sudah berlangsung selama tiga hari dan siswa juga sudah mempelajari kembali videonya di rumah secara mandiri, dan kemudian diakhir akan dilakukan *postest*. Siswa kelompok

eksperimen yang awalnya ketika *pretest* hanya tau sedikit gerakan bahkan ada yang tidak tahu sama sekali gerakannya, namun ketika diberikan perlakuan menggunakan media video keterampilan menari siswa saat *posttest* mengalami perubahan yang sangat baik. Siswa dapat melakukan gerak Tari Persembahan Bengkulu dengan baik dan benar, sesuai apa yang mereka lihat dalam video yang sudah mereka pelajari, seperti mempraktikkan gerakan kepala, bahu, tangan dan kaki. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusran et. al (2019) bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan kualitas keterampilan menari siswa karena media video memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan menari siswa secara mandiri. Sehingga setelah pembelajaran dengan menggunakan media video secara berulang, ketika *posttest* dilaksanakan siswa akhirnya mampu menarikan kembali Tari Persembahan Bengkulu dengan lebih baik dan percaya diri.

Berbeda dengan kelompok eksperimen, siswa kelompok kontrol justru kurang antusias saat pembelajaran dikarenakan hanya menggunakan media PPT, dimana pada media PPT hanya menampilkan gambar dan tidak ada gerakan hidup seperti di media video sehingga mereka kurang tertarik untuk mempelajari pembelajaran seni tari. Sebenarnya media PPT juga bisa disajikan menarik dan interaktif dengan menambah unsur teks, gambar, suara, animasi bahkan juga video, tetapi dalam penelitian ini untuk di kelas kontrol media PPT yang digunakan hanya PPT biasa yang hanya tersedia gambar. Sehingga siswa dikelas kontrol hanya duduk diam memperhatikan penjelasan guru dan fokus melihat gambar gerakan di PPT, kemudian siswa dikelas kontrol juga akan bergerak mempraktikkan gerak tari jika diminta oleh guru saja tanpa adanya inisiatif sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Metalin et.al, 2020), bahwa pembelajaran dengan menggunakan media PPT biasa yang kurang menarik akan terasa membosankan bagi siswa, sehingga siswa tidak bersemangat dan tidak tertarik ketika pembelajaran berlangsung.

Setelah penelitian selesai dilakukan terlihat perbedaan keterampilan menari antara siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan perlakuan yang diberikan, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan penggunaan media video sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan PPT. Media video memiliki banyak kelebihan dan sangat bermanfaat penggunaannya dalam pembelajaran seni tari sehingga siswa kelompok eksperimen lebih cepat memahami gerak Tari Persembahan Bengkulu dari pada siswa kelas kontrol. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasanudin (2017) yang mengatakan bahwa media video dapat mengatasi gerak tari yang ditampilkan, baik gerak yang terlalu lambat atau yang terlalu cepat, sehingga mengatasi keterbatasan siswa dalam mengingat gerakan dari sebuah tarian.

Dari hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media video dalam pembelajaran seni tari mempengaruhi keterampilan menari siswa, terutama pada tari Persembahan Bengkulu. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai rata-rata yang didapat siswa, pada kelompok eksperimen nilai rata-rata siswa sebesar 19,22 sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata siswa sebesar 18,21. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media video dalam proses pembelajaran seni tari berpengaruh terhadap keterampilan menari siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya mempergunakan media video dalam pembelajaran seni tari berpengaruh terhadap keterampilan menari Tari Persembahan Bengkulu pada siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Ini terlihat dari skor rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 19,22, lebih jauh diperbandingkan dengan skor kelompok kontrol sebesar 18,21. Karena berbagai metode pengajaran yang digunakan selama pengajaran tari, skor kelompok eksperimen berbeda dengan skor kelompok kontrol. Nilai tersebut ditampilkan oleh temuan uji-t sampel *independent* $t_{hitung} (2,271) > t_{tabel} (2,000)$ sehingga H_a diterima dan nilai Sig. (2-tailed) $0,027 < 0,05$ jadi H_a diterima. Dari temuan penelitian diketahui bahwa media video mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menari Tari Persembahan Bengkulu oleh siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Adapun saran yang bisa diberikan berdasarkan simpulan tersebut adalah untuk guru dan untuk peneliti selanjutnya. Untuk guru diharapkan bisa menggunakan media-media interaktif lainnya untuk memberikan variasi dalam pembelajaran di kelas, terutama pada pembelajaran seni tari. Pada pembelajaran seni tari guru bisa menggunakan media video, karena media video dapat meningkatkan keterampilan menari siswa yang dimana pembelajarannya banyak memerlukan praktik. Media video terbukti efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan menambah ketertarikan siswa dalam mempelajari setiap gerakan tarian. Dengan menggunakan media video dalam mengajar sangatlah diperlukan agar siswa lebih memahami gerakan tarian yang akan dipelajari. Sedangkan, untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dan kajian untuk pembaharuan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan media video dari *YouTube* atau bahkan media lainnya seperti media video tutorial sendiri, atau media video animasi pada pembelajaran seni tari untuk memperbaharui penelitian ini sehingga nantinya terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian baru yang akan dilakukan. Kemudian untuk penilaian dalam keterampilan menari dalam penelitian ini disarankan penilainya lebih dari satu orang atau minimal dua orang, agar nanti penilaiannya bisa dibandingkan satu sama lain baru nilainya bisa dianggap valid.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, D. D., Hasnawati, H., & Agusdianita, N. (2018). Pelatihan tari persembahan bagi Guru SDN 47 Kota Bengkulu. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 111-120.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Devi, M. Y., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Pengaruh penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran Tari Kijang untuk meningkatkan keterampilan menari bagi siswa kelas VI SDN 19 Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10803-10809. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4142>
- Hasanudin, C. (2017). *Media pembelajaran: Kajian teoritis dan kemanfaatan*. Deepublish Publisher.
- Iriani, Z. (2012). *Pengantar seni tari dan gerak dasar*. Unipma Press Universitas PGRI Madiun

- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen kelas (classroom management) guru profesional yang inspiratif. Kreatif, menyenangkan dan berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Metalin, A. M. I. P. A., Puspita, I., Puspitaningsih, F., & Diana, K. Y. (2020). Keefektifan media pembelajaran Powerpoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 49-54.
- Mudasir. (2011). *Manajemen kelas*. Zanafa Publishing.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan seni tari anak usia dini*. Gava Media
- Setiawan, A. (2019). Mengembangkan nilai karakter dan keterampilan 4C anak melalui pendidikan seni tari di masa revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 193–211.
- Sudjana, N. (2019). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algesindo
- Suwitri, R., Novitasari, A., & Effendi, R. (2021). Pengaruh media audio visual terhadap keterampilan gerak tari siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4700-4707.
- Winarni, E.W. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Bumi Aksara.
- Wijaya, K. A. (2016). Pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Seni Tari*, 5(1), 1-10.
- Yusran, S., Yanti, D., Ino, L., (2019). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni Tari Tradisional Lumense Kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah. *Jurnal Pembelajaran Seni dan Budaya*, 4(2), 286-846.